# ABSTRAK

Berdasarkan Pasal 27 ayat 2 UUD RI 1945 bahwa "*Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan"* dan Pasal 23 ayat 3 Deklarasi Universal HAM PBB bahwa *"Setiap orang yang bekerja berhak atas pengupahan yang adil dan menguntungkan, yang memberikan jaminan kehidupan yang bermartabat baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya, dan jika perlu ditambah dengan perlindungan sosial lainnya."* Dengan demikian seharusnya mereka yang bekerja bisa mendapatkan pekerjaan dan upah yang layak untuk menghidupi keluarga. Namun nampaknya hal ini belum bisa dirasakan oleh para Seniman di Indonesia, termasuk seniman pantomim. Eksistensi seni pantomim yang kian menurun seharusnya bisa menjadi fokus pemerintah agar seni pantomim bisa terangkat kembali, mengingat seni pantomim adalah media penyampaian pesan yang berbahasa universal.

Film dokumenter Nada Tanpa Gema mengikuti perjalanan seorang seniman pantomim yang bernama Wanggi Hoed, dimana beliau berjuang mempertahankan seni pantomim di Indonesia. Nada Tanpa Gema menggambarkan kekuatan dari sebuah perjuangan, cinta kasih, serta kesenian yang harus lebih banyak orang ketahui.

Film dokumenter Nada Tanpa Gema ini bergenre potret dengan gaya dokumenter observasi (*observasional*).

Kata kunci: Film Dokumenter, *Observasional Documentary*, Sutradara, Pantomim, Wanggi Hoed.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA



http://digilib.mercubuana.ac.id/

**ABSTRACT**

Based on Article 27 paragraph 2 of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia that "Every citizen has the right to decent work and livelihood for humanity" and Article 23 paragraph 3 of the UN Universal Declaration that "Every person who works has the right to just and favorable remuneration, which gives a dignified life insurance for themselves and their families, and if necessary, added with other social protection. "Thus, those who work can get jobs and a decent salary to support their families. But it seems that this has not been felt by Artists in Indonesia, including mime artists. The existence of decreasing pantomime art should be the focus of the government so that pantomime art can be lifted up again, considering that pantomime is a medium for delivering messages that speak universally.

The documentary film Nada Gema follows the journey of a mime artist named Wanggi Hoed, where he struggled to maintain pantomime in Indonesia. Tone without echo illustrates the power of struggle, love, and art that more people need to know. This documentary film Nada Tanpa Gema portrays a documentary observation (observational) style.

Keywords: Documentary Film, Observational Documentary, Director, Pantomime, Wanggi Hoed.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA